
ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* RASIO (DER) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEXTILE DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sahrul Ihsan¹, Muhamad Karyadi²

Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani

sahrulhsan751@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mengetahui *Return On Equity*(ROE), *Debt To Equity Rasio*(DER), *Net Profit Margin*(NPM), *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan sub sektor industri textile dan garmen yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Rasio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. *Return On Equity* sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. *Debt To Equity Rasio* bukan sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. *Net Profit Margin* sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Kata Kunci: Return On Equity, Debt To Equity Rasio, Net Profit Margin, Harga Saham, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari bursa efek atau pasar modal yaitu bursa efek Jakarta (Jakarta *stock exchange*) dan bursa Surabaya (Surabaya *stock exchange*) pada tahun 2007. Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia demikian pesat didorong oleh banyaknya minat investor asing yang masuk ke pasar modal Indonesia. Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi, sesuai dengan keberanian mengambil resiko di mana para investor akan selalu memaksimalkan *return*(keuntungan) yang dikombinasikan dengan resiko tertentu dalam setiap keputusan investasi.

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), Sehingga mereka

berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan menurut mereka yang menguntungkan (kasmir 2012:184).

Pasar modal merupakan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli mas, asuransi, tanah dan bangunan dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Pada pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang *go public* merupakan perusahaan yang di miliki oleh perusahaan luas, oleh karna itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik. Analisis biasanya dapat dilakukan dengan melihat informasi yang disajikan perusahaan perusahaan pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Samryn, 2011)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyampaikan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah pengguna pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan di sampaikan perusahaan berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan. Laporan yang diterbitkan setahun sekali yang berisi data keuangan perusahaan dan informasi non keuangan perusahaan (Sofian, 2018).

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang *rasional* sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk mengambil keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat *fundamental* dan informasi *teknikal*. Informasi *fundamental* merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan kepada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan, sedangkan informasi *teknikal* adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkan dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi saat itu (Sustrisno, 2012:318-319).

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih menjadi obyek penelitian karna merupakan salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia, Industri tekstil dan garmen menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestik.

Pertumbuhan indeks sektor aneka industri tekstil dan garmen membukukan kinerja imbal hasil terpuruk sepanjang 9 bulan pertama tahun 2019 dengan melemah 16,05% di mana saham-saham industri tektil dan garmen berkontribusi signifikan atas penurunan tersebut. Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada periode 2 januari hingga 30 september 2019, terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih 50%, saham-saham industri textile dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karna dilanda arus

impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor (Ahmad B, 2019).

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Sustrisno, 2012)

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya (Novasari, 2013)

Menurut Husnan (2010) semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat. dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan investor. *Return On Equity* sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio ini tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*, artinya semakin tinggi rasio *Return On Equity* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri (Kasmir, 2012:115).

Bedasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waris (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, searah yang dilakukan oleh Yuniar (2018) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priastriningrum (2017) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Debt To Equity Rasio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang di tunjukan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Rasio* juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Semakin besar *Debt To Equity Rasio* menentukan struktur pemodal usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap equitas. Semakin besar *Debt To Equity Rasio* mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Rasio* yang tinggi jika perusahaan menggunakan utang maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham (Egi, 2014).

Bedasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melia (2017) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Searah dengan

penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Laxmi (2020) menunjukkan bahwa rasio *Debt To Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Rasio *Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Lia, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melia (2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, searah penelitian yang dilakukan oleh Egi (2014) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Laxmi (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan Ln. Total Asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang besar akan mempunyai kelebihan dana yang di peroleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh Ln. Total Asset, perusahaan besar yang sudah mapan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal dan kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar. Kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka. Dilihat dari jenis variabelnya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel bebas atau independen adalah *Return On Equitas* (ROE), *Debt To Equitas Rasio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), serta variabel moderasi adalah Ukuran Perusahaan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dari total 21 perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, perusahaan yang memenuhi keempat kreteria diatas berjumlah 6 perusahaan.

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21-Aug-1990
2	INDR	Indo Rama Syanthetic Tbk	3-Aug-90
3	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Aug-90
4	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk	17-Jun-13
5	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12
6	NUIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02

Sumber : Data Diolah

Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan sebagai sumber data penelitian. Teknik yang di gunakan adalah teknik dokumentansi, yang menyimpan dokumen untuk kemudian di lakukan analisis. Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan berupa neraca, catatan atas laporan keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2016-2020 pada perusahaan industri textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan data empiris berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dikeluarkan dan dipublikasikan oleh perusahaan pada periode penelitian tahun 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik dokumentasi yang selanjutnya diolah. Analisis deskriptif data digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa minimum, maximum, mean, standar deviasi dan lain-lain, dan ini untuk mengukur distribusi data apakah normal. Selain itu analisis ini dapat digunakan untuk melihat data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	30	118.00	5925.00	652.9333	1092.38726
Return On Equity	30	.01	.31	.1077	.06680
Debt To Equity Rasio	30	.67	2.65	1.3941	.57050
Net Profit Margin	30	.00	.27	.0707	.07623
Ukuran Perusahaan	30	17.18	21.17	19.0827	1.47956
ROE*Ukuran Perusahaan	30	.11	5.47	2.0449	1.28406
DER*Ukuran Perusahaan	30	11.90	47.94	26.9047	11.36696
NPM*Ukuran Perusahaan	30	.04	4.58	1.3052	1.31512
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah N:30 dengan keterangan masing-masing sebagai berikut: Harga Saham nilai minimum adalah 118,00 nilai maksimum 5925,00 dan nilai rata-rata (mean) adalah 652,9333 dengan standar deviasi sebesar 1092,38726. Karna nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka data harga saham memiliki data yang cukup besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang cukup baik.

Return On Equity nilai minimum adalah 0,01 nilai maksimum 0,31 dan nilai rata-rata (mean) adalah 0,1077 dengan standar deviasi sebesar 0,06680. Karna nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka data *Return On Equity* memiliki data yang cukup besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang cukup baik. *Debt To Equity Rasio* nilai minimum adalah 0,67 nilai maksimum 2,65 dan nilai rata-rata (mean) adalah 1,3941 dengan standar deviasi sebesar 0,57050. Karna nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka data *Debt To Equity Rasio* memiliki data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik.

Net Profit Margin nilai minimum adalah 0,00 nilai maksimum 0,27 dan nilai rata-rata (mean) adalah 0,0707 dengan standar deviasi sebesar 0,07623. Karna nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka data *Net Profit Margin* memiliki data yang cukup besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang cukup baik. Ukuran Perusahaan nilai minimum adalah 17,18 nilai maksimum 21,17 dan nilai rata-rata (mean) adalah 19,0827 dengan standar deviasi sebesar 1,47956 Karna nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka data Ukuran Perusahaan memiliki data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik.

Interaksi *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaannya nilai minimum adalah 0,11 nilai maksimum 5,47 dan nilai rata-rata (mean) adalah 2,0449 dengan standar deviasi sebesar 1,28406. Karna nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka data Interaksi *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan memiliki data yang cukup besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang cukup baik. Interaksi *Debt To Equity Rasio* dengan Ukuran Perusahaan nilai minimum adalah 11,90 nilai maksimum 47,94 dan nilai rata-rata (mean) adalah 26,9047 dengan standar deviasi sebesar 11,36696. Karna nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka data Interaksi *Debt To Equity Rasio* dengan Ukuran Perusahaan memiliki data yang begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik. Interaksi *Net Profit Margin* dengan Ukuran Perusahaannya nilai minimum adalah 0,04 nilai maksimum 4,58 dan nilai rata-rata (mean) adalah 1,3052 dengan standar deviasi sebesar 1,31512. Karna nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka data Interaksi *Net Profit Margin* dengan Ukuran Perusahaan memiliki data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang cukup baik.

Moderated Regression Analysis digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Debt To Equity Rasio* dan *Net Profit Margin* dan variabel dependen yaitu Harga Saham serta menguji apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Return On Equity*, *Debt To Equity Rasio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

dari uji normalitas yaitu nilai rata-rata: 0E-7 dan standar deviasinya: 828,06114447. Jika Asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Jadi Y, X1, X2, X3, Z, X1Z, X2Z dan X3Z setelah digabungkan menjadi satu yang di sebut Unstandardized Residual maka nilai yang dihasilkan adalah: 0,404 dengan signifikansi 5%, maka $0,404 > 0,05$ maka data ini berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Moderated Regression Analysis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18843.344	11451.940		-1.645	.114
Return On Equity	-255103.173	114573.338	-15.599	-2.227	.037
Debt To Equity Rasio	9628.216	6571.996	5.028	1.465	.157
Net Profit Margin	489383.570	203719.379	34.153	2.402	.025
1 Ukuran Perusahaan	1086.409	614.650	1.471	1.768	.091
ROE*Ukuran Perusahaan	14736.106	6478.924	17.322	2.274	.033
DER*Ukuran Perusahaan	-557.016	356.983	-5.796	-1.560	.133
NPM*Ukuran Perusahaan	-28305.982	11817.849	-34.077	-2.395	.026

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai konstanta yang diperoleh adalah -18843,344 artinya jika ROE, DER, NPM, dan intraksi antara ROE dengan Ukuran Perusahaan, interaksi DER dengan Ukuran Perusahaan dan intraksi NPM dengan Ukuran Perusahaan bernilai 0 maka Harga Saham sebesar -18843,344. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (b_1) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -255103,173. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan *Return On Equity* perusahaan maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -255103,173. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Rasio* (b_2) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 9628, 216. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan *Debt To Equity Rasio* perusahaan maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 9628, 216.

Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (b_3) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 489383,570. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan *Net Profit Margin* perusahaan maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 489383,570. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (b_4) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1086,409. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan perusahaan maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1086,409. Nilai koefisien regresi interaksi antara *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan (b_5) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 14736,106. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan intraksi antara Return On Equity dengan Ukuran perusahaan maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 14736,106. Nilai koefisien regresi interaksi antara *Debt To Equity Rasio* dengan Ukuran Perusahaan (b_6) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -557,016. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan intraksi antara *Debt To Equity Rasio* dengan Ukuran perusahaan maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -557,016. Nilai koefisien regresi intraksi antara *Net*

Profit Margin dengan Ukuran Perusahaan (b_5) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -28305,982. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan intraksi antara *Net Profit Margin* dengan Ukuran perusahaan maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -28305,982.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18843.344	11451.940		-1.645	.114
Return On Equity	-255103.173	114573.338	-15.599	-2.227	.037
Debt To Equity Rasio	9628.216	6571.996	5.028	1.465	.157
Net ProfitMargin	489383.570	203719.379	34.153	2.402	.025
Ukuran Perusahaan	1086.409	614.650	1.471	1.768	.091
ROE*Ukuran Perusahaan	14736.106	6478.924	17.322	2.274	.033
DER*Ukuran Perusahaan	-557.016	356.983	-5.796	-1.560	.133
NPM*Ukuran Perusahaan	-28305.982	11817.849	-34.077	-2.395	.026

a. Dependent Variable: Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan investor. *Return On Equity* sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*, artinya semakin tinggi rasio *Return On Equity* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. (Kasmir, 2012:115).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan nilai T-hitung 2,227. Dan T-tabel sebesar 2,05553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Karena nilai T-hitung lebih besa dari pada T-tabel ($2,227 > 2,05553$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,037 > 0,05$). Menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa disebabkan karena perkembangan ekonomi mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Waris (2019) dan Yuniar (2018).

Debt To Equity Rasio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibanya yang di tunjukan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar *Debt To Equity Rasio* menentukan struktur pemodalannya usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap equitas. Semakin besar *Debt*

To Equity Ratio mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yang tinggi jika perusahaan menggunakan utang maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham (Egi, 2014).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan nilai T-hitung 1,465. Dan T-tabel sebesar 2,05553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,157. Karena nilai T-hitung lebih kecil dari pada T-tabel ($1,465 < 2,05553$) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 ($0,157 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Laxmi (2020).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Rasio *Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Lia, 2018).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan nilai T-hitung 2,402. Dan T-tabel sebesar 2,05553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Karena nilai T-hitung lebih besar dari pada T-tabel ($2,402 > 2,05553$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,025 < 0,05$). menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melia (2017) dan Egi (2014) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti Ln. Total Asset, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen. Dari nilai analisis statistik nilai koefisien untuk variabel intraksi antara *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan (X_1Z) sebesar 0,033 dengan membandingkan nilai signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai $df = n - k - 1 = 26$ diperoleh tingkat signifikansi untuk intraksi antara *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,033. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,033 < 0,05$) maka H_{a5} diterima karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ukuran perusahaan variabel moderating artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh Retur On Equity terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis (2019) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Retur On Equity terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti Ln. Total Asset, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen. Dari nilai analisis statistik nilai koefisien untuk variabel intraksi

antara *Debt To Equitas Rasio* dengan Ukuran Perusahaan (X_2Z) sebesar 0,133 dengan membandingkan nilai signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai $df = n-k-1 = 26$ diperoleh tingkat signifikansi untuk intraksi antara *Debt To Equitas Rasio* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,133. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ ($0,133 > 0,05$) maka H_{a6} ditolak karena nilai signifikansinya $> 0,05$ maka ukuran perusahaan bukan variabel moderating artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt To Equitas Rasio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung atau tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis (2019) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt To Equitas Rasio* terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat Ln. Total Asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang besar akan mempunyai kelebihan dana yang di peroleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen. Dari nilai analisis statistik nilai koefisien untuk variabel intraksi antara *Net Profit Margin* dengan Ukuran Perusahaan (X_3Z) sebesar 0,026 dengan membandingkan nilai signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai $df = n-k-1 = 26$ diperoleh tingkat signifikansi untuk intraksi antara *Net Profit Margin* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,026. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) maka H_{a7} diterima karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ukuran perusahaan sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis (2019) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Retur On Equity terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor textile dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan nilai T-hitung 2,227. Dan T-tabel sebesar 2,05553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Karena nilai T-hitung lebih besar dari pada T-tabel ($2,227 > 2,05553$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,037 < 0,05$). Menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Debt To Equity Rasio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor textile dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Rasio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan nilai T-hitung 1,465. Dan T-tabel sebesar 2,05553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,157. Karena nilai T-hitung lebih kecil dari pada T-tabel ($1,465 < 2,05553$) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 ($0,157 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt To Equity Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor textile dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan nilai T-hitung 2,402. Dan T-tabel sebesar 2,05553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Karena nilai T-hitung lebih besar dari pada T-tabel ($2,402 > 2,05553$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,025 < 0,05$). menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Hasil yang didapat dari pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa *Return On Equity* sebagai

variabel moderating artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. Dari nilai analisis statistik nilai koefisien untuk variabel intraksi antara *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,033 dengan membandingkan nilai signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai $df = n-k-1 = 26$ diperoleh tingkat signifikansi untuk intraksi antara *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,033. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$) maka ukuran perusahaan variabel moderating artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

Hasil yang didapat dari pengaruh *Debt To Equitas Rasio* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa *Debt To Equitas Rasio* bukan sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. Dari nilai analisis statistik nilai koefisien untuk variabel intraksi antara *Debt To Equitas Rasio* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,133 dengan membandingkan nilai signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai $df = n-k-1 = 26$ diperoleh tingkat signifikansi untuk intraksi antara *Debt To Equitas Rasio* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,277. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ ($0,133 > 0,05$) maka H_{a6} ditolak karena nilai signifikansinya $> 0,05$ maka ukuran perusahaan bukan variabel moderating artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt To Equitas Rasio* terhadap harga saham.

Hasil yang didapat dari pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen. Dari nilai analisis statistik nilai koefisien untuk variabel intraksi antara *Net Profit Margin* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,026 dengan membandingkan nilai signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai $df = n-k-1 = 26$ diperoleh tingkat signifikansi untuk intraksi antara *Net Profit Margin* dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,026. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) maka H_{a7} diterima karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ukuran perusahaan sebagai variabel moderating artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

REFRENSI

- Anis (2019) pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. *Jurnal ekonomi dan fublik*. Vol. 15 No. 2 Agustus 2019
- Brigham, Eugene dan J.F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cet. I. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Egi, F. (2014). *Analisis pengaruh ROA, DER, NPM dan CR terhadap harga saham (pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

- Galih, P. (2017). Pengaruh EPS, DER, PER dan CR terhadap harga saham pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2011-2016. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 .Cetakan IV Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurhayati, S. (2018).Pengaruh current ratio (cr), net profit margin (npm), earning per share (eps), dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2016. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Husnan, S. (2010).Dasar dasar teori portopolio dan analisis sekuritas (Edisi Ketiga Ed.) Yogyakarta: Upp Amp Ykpn
- Kasmir, (2012).Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Laxmi, W. (2020).Pengaruh roe dan npm terhadap harga saham dengan der sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.Skripsi, Unuversitas Sriwijaya.
- Lia, F, S. (2018). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE)Dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index (JII).Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Melia, S, K. (2017) pengaruh ROA, DER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016. Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan.
- Novasari. (2013). Pengaruh per, eps, roe dan der terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- Novianti. (2015). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity (DER), net profit margin (NPM), price earning ratio (PER) terhadap harga saham dengan earning per share (EPS) sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam daftar efek syari'ah (DES) tahun 2007-2013). Skripsi, STAINSalatiga.
- Priastriningrum.(2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2011 – 2013.skripsi, Unuversitas Negeri Semarang.
- Ricky, S. (2011). Analisis pengaruh ROA, DER dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Rusdin. 2008. Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Samryn, L.M. 2011.Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Sofian, 2018. Analisis pengaruh struktur aktiva dan return on equity (ROE) terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan property tahun 2012-2016. Skripsi. Universitas Gunung Rinjani
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Sunariyah. 2006. Pengetahuan Pasar Modal. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sustrisno. (2012). Manajmen keuangan dan teori konsep dan aplikasi.yogyakarta: ekosnesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Analsisis Investasi dan Penjaminan Portofolio. Yogyakarta: BPF.
- Tungga A, A. W., Saputera, K.A.,& Vijaya D.P (2014) Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Wahyudi, P. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderating pada perusahaan jasa sector keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Skripsi, YKPN Yogyakarta.
- Waris, S. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada PerusahaanPerbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Widoatmojo, Sawidji. 2009. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula.Jakarta: PT. Elex media Komputindo.
- Yuniar. (2018). Pengaruhreturn on equity (ROE), earning per share (EPS) dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh